

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Budaya makan besar etnis Tionghoa merupakan salah satu rangkaian berkumpul bersama yang telah dilakukan secara turun temurun. Makan besar yang dilaksanakan pada pergantian musim setiap tahunnya memiliki makna dan aturan yang harus diikuti sesuai dengan perayaan yang dijalani. Dengan jumlah penduduk etnis Tionghoa di Indonesia yang meningkat semakin pesat, sangat disayangkan budaya yang merupakan identitas hanya kerap kali diketahui oleh orang tua. Hal tersebut didukung dengan hasil penyebaran kuesioner yang menyatakan bahwa generasi muda khususnya remaja tingkat akhir tidak mengetahui dengan pasti tata cara pelaksanaan dari rangkaian makan besar walaupun sudah mengetahui beberapa perayaan yang melaksanakan makan besar. Beberapa diantaranya memberikan keterangan bahwa hal tersebut terjadi karena seluruh perayaan hanya disiapkan oleh orang tua saja. Apabila hal ini berlanjut ke generasi-generasi berikutnya, maka perlahan-lahan budaya tersebut akan hilang. Maka dari itu, Penulis merancang sebuah media informasi dengan batasan masalah remaja tingkat akhir usia 17-25 tahun etnis Tionghoa yang tinggal di Jabodetabek.

Perancangan media informasi ini diawali dengan pengumpulan data baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pada pengumpulan data kuantitatif, Penulis melaksanakan penyebaran kuesioner kepada 100 responden target audiens dan pada pengumpulan data kualitatif, Penulis melaksanakan wawancara kepada 3 narasumber penggiat budaya dan FGD kepada 5 target audiens. Selain itu, tinjauan pustaka juga dilakukan untuk memperkaya pengetahuan baik dalam perancangan desain maupun perancangan konten. Pengkajian studi referensi dan studi eksisting dilakukan untuk mendapatkan berbagai pandangan terhadap perancangan buku ilustrasi. Perancangan media informasi ini berdasar pada buku *Graphic Design Solutions* karya Robin Landa yang membagi perancangan dalam 5 tahapan.

Setelah melakukan pengumpulan data dan menganalisanya, Penulis merancang konsep media informasi berupa buku ilustrasi dengan menjabarkan *mindmap*, menentukan *moodboard*, warna, *typeface*, dan gaya ilustrasi. Dari penjabaran konsep mendapatkan 4 *keyword* utama yaitu oriental, kebersamaan, lestari, dan bernilai. Dari 4 kata kunci tersebut terbentuk *big idea* “Wujud Abadi dalam Nilai Oriental” yang dikemas dalam sebuah buku ilustrasi dengan bahasa sederhana namun memiliki kualitas konten yang bernilai. Ilustrasi dirancang berdasarkan wujud makanan asli agar tetap menggambarkan wujud dari makanan tersebut. Pemilihan media sekunder mempertimbangkan tujuan dan dampak yang ingin diberikan pada pembaca. Dengan adanya media informasi ini, diharapkan generasi muda etnis Tionghoa di Jabodetabek dapat memahami makna dan pelaksanaan perayaan makan besar setiap tahunnya, serta dapat melanjutkan dan melestarikan rangkaian budaya ini ke generasi selanjutnya.

5.2 Saran

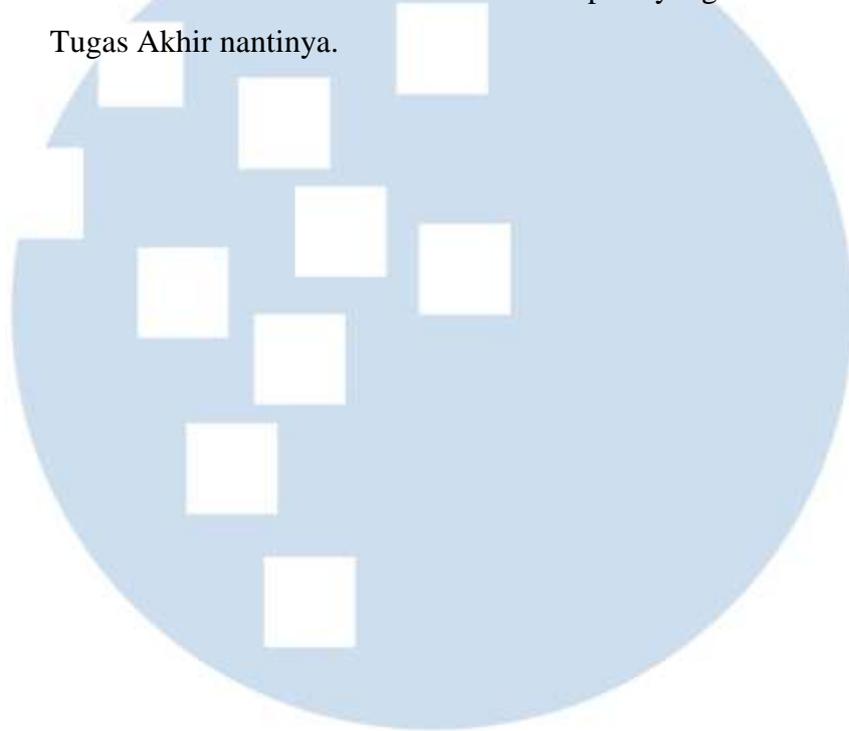
Pada perancangan buku ilustrasi Warisan Etnis Tionghoa: Budaya Makan Besar Pergantian Musim perlu diperhatikan kredibilitas informasi yang dicantumkan. Seluruh informasi harus dapat dipertanggung jawabkan karena seluruh informasi memiliki nilai luhur yang sakral dan perlu dipaparkan secara tepat. Apabila terdapat kesalahan informasi, maka akan berdampak pada penyebaran informasi ke generasi-generasi selanjutnya. Selain itu, penggunaan bahasa juga perlu diperhatikan agar dapat sesuai dengan target audiens tetapi tidak menyimpang dari maksud yang sebenarnya. Berikut beberapa saran yang dapat Penulis sampaikan terkait perancangan buku ilustrasi.

1. Diperlukan riset mendalam untuk menentukan narasumber yang ahli dibidangnya sebagai acuan validasi data yang akurat agar penyajian konten terpercaya. Selain itu, tinjauan pustaka yang tepat dapat mendukung topik perancangan.
2. Dalam mendapatkan data, akan lebih mudah apabila memiliki koneksi dengan pihak yang akan dijadikan sebagai narasumber. Hal tersebut

dilakukan agar mempermudah komunikasi dan penentuan waktu komunikasi.

3. Disarankan untuk menentukan pertanyaan dan poin-poin yang ingin dicari terlebih dahulu sebelum menentukan ataupun bertemu dengan narasumber. Hal tersebut dilakukan agar pencarian informasi lebih efektif dan tidak ada informasi yang terlewatkan.
4. Penentuan desain dan konten perlu disesuaikan dengan target audiens agar dapat menarik perhatian dan dapat dipahami dengan baik.
5. Perlu diperhatikan peletakan elemen visual agar tidak terpotong pada saat mencetak buku. Pemberian jarak antara *binding* dan elemen visual juga harus dilakukan untuk menghindari konten yang tidak terbaca.
6. Pemilihan eksekusi ilustrasi perlu dipertimbangkan agar target audiens dapat mengetahui bentuk makanan yang dimaksud. Selain itu, penentuan bahan harus disesuaikan dengan frekuensi penggunaan dan biaya produksi buku.
7. Penentuan jenis *file* yang akan digunakan untuk mencetak juga perlu diperhatikan untuk meminimalisir kesalahan pencetakan. Selain itu, hal tersebut juga dapat berdampak pada efektivitas waktu agar tidak perlu berulang kali pergi ke percetakan.
8. Selama proses perancangan dibutuhkan komitmen yang utuh dan integritas sehingga dapat menyelesaikan rangkaian Tugas Akhir ini hingga tuntas. Bimbingan bersama dengan dosen pembimbing juga sangat dibutuhkan agar mendapatkan perspektif berbeda terkait rancangan media informasi. Menaruh perhatian pada *timeline* dan *deadline* perancangan, serta mengatur waktu dalam pengerjaan Tugas Akhir juga dibutuhkan untuk menghasilkan rancangan media yang baik dan efektif sesuai dengan tujuannya. Selain itu, kesehatan mental dan fisik juga harus diperhatikan agar tetap sehat setelah melaksanakan rangkaian Tugas Akhir.
9. Seluruh proses yang dijalankan dalam perancangan media ini diharapkan dapat menjadi bekal dikemudian hari yang dapat diterapkan dalam

kehidupan kerja maupun kehidupan sehari-hari. Setiap proses yang dilalui dapat memberikan pandangan baru baik bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara maupun yang akan menjalankan Tugas Akhir nantinya.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA